

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat bermakna bagi bangsa Indonesia sebagai media atau wadah untuk bersaing dengan dunia luar. Melalui pendidikan anak-anak bangsa di didik untuk sesuai dengan kebutuhan dimasa mendatang. Berbicara mengenai pendidikan maka tidak terlepas dari sekolah dan siswa. Banyak masyarakat dan para orangtua yang menganggap bahwa dengan bersekolah dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik, selain itu tidak sedikit juga anak-anak atau siswa yang menggantungkan untuk mencapai cita-cita mereka dengan bersekolah.¹

Sebagai generasi muda yang menjadi harapan penerus bangsa, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang cerdas dan memiliki akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu aspek psikologis yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan self-control atau kontrol diri. Averill mendefinisikan kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku, mengelola informasi yang diinginkan

¹ Siti Hasanah, *“Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Disiplin Belajar PAI Peserta Didik SMKN 1 Katingan Kuala Kabupaten Katingan”* (IAIN Palangka Raya, 2022). hlm.3.

² “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* , Bab II, Pasal 3,” n.d.

dan kemampuan untuk memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini.³ Sedangkan menurut Hurlock yang dikutip dari M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S. *Self-Control* berkaitan dengan emosi. Dimana mereka harus dapat mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya serta dorongan-dorongan lain yang ada dalam dirinya. *Self-Control* ini juga dapat menyadarkan diri siswa akan bahayanya emosi yang tidak dapat dikendalikan, dengan adanya *Self-Control* yang baik pada diri siswa maka akan membentuk karakter yang hebat pada dirinya.⁴ Sedangkan menurut M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Self Control* (kontrol diri) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.⁵

Self-control memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif yang dapat menghambat proses belajar siswa tersebut. Terlebih di usia remaja siswa cenderung memiliki kontrol diri yang tidak stabil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar individu tersebut berada. Seperti yang diungkapkan oleh Thalib Individu yang mampu mengontrol dirinya akan dapat mengambil keputusan dan bertindak efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan serta menghindari konsekuensi yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, *self-control* sangat penting bagi siswa, terutama dalam menjaga disiplin belajar akidah akhlak⁶

Menurut Elizabeth Hurlock, bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seseorang yang belajar dari atau secara

³ Winda Anggraini, Rahmia Dewi, and Widi Astuti, "Kontrol Diri Pada Remaja Pengguna Tik Tok," *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (2023). hlm.96–103.

⁴ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, ed. Rose Kusumaningratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm.22.

⁵ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita. 2012. hlm.23

⁶ Nengci Cienci Mariolin, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota Medan," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2024. hlm.32.

sukarela mengikuti seorang pemimpin.⁷ Menurut Tu'u disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.⁸ Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.⁹ Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Menurut Wahyono menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan; tata tertib; sekaligus pengendalian diri; menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar, sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.¹¹ Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran akidah akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar akidah akhlak adalah sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan

⁷ Riski Putri Primadini, "Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung," *Pharmacognosy Magazine* (2021). hlm.36.

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, ed. Grasindo (Jakarta, 2020). hlm.65.

⁹ Deffi Haryani, "Penerapan Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kota Palembang Implementation," *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia* (2023). hlm.98.

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ed. Rineka Cipta (Jakarta, 2013). hlm.74.

¹¹ Samuel Mamonto dkk, "Disiplin Dalam Pendidikan," in *Pendidikan*, ed. Ira Atika Putri (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). hlm.40-43.

¹² Dkk Rika Widianita, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam VIII*, no. I (2023). 1-19.

terhadap tata tertib belajar pada mata pelajaran akidah akhlak, dalam rangka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. *Self-control* menjadi faktor penting yang melatarbelakangi perilaku disiplin belajar siswa. Siswa dengan kontrol diri yang tinggi tentunya akan mampu membentengi dirinya untuk tidak melakukan perilaku negatif sehingga ia terhindar dari perilaku yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain.

Teori menyatakan bahwa *self-control* yang baik akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa, termasuk kedisiplinan dalam belajar sesuai dengan aturan sekolah. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs An-Nur Kota Cirebon, ditemukan bahwa disiplin belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak masih menunjukkan variasi perilaku yang cukup mencolok. Meskipun sebagian siswa telah mampu menunjukkan sikap disiplin yang baik selama proses pembelajaran, namun tidak sedikit pula yang belum mencerminkan perilaku tersebut. Ketidakterdisiplinan tersebut tampak dari berbagai perilaku, seperti berbicara atau mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, menunda pengerjaan tugas, membolos pada jam pelajaran akidah akhlak, mencontek saat ujian, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Yang menjadi perhatian khusus adalah kecenderungan sebagian siswa mengabaikan nasihat dan arahan yang diberikan oleh guru terkait pentingnya disiplin belajar. Kondisi ini mencerminkan adanya kelemahan dalam aspek *self-control* (kontrol diri) siswa, yang merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk sikap disiplin, terlebih dalam konteks pembelajaran agama yang seharusnya menjadi pondasi pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Penelitian *self-control* pernah dilakukan sebelumnya oleh Baiq Husnul Farida Atwa,¹³ Habib,¹⁴ Siti Hasanah,¹⁵ Rozanah, Siti Amanah,

¹³ Baiq Husnul Farida Atwa, "Hubungan Self Control Dengan Kedisiplinan Belajar Diniyah Ta'Limul Muta'Allim Siswa Kelas X Di Asrama

dan Rasimin,¹⁶ Dwi Amiliatuz Zaqiyah.¹⁷ Sehingga peneliti melakukan penelitian lanjutan yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu yang berfokus pada disiplin belajar akidah akhlak dan populasinya berfokus pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Self-Control* siswa kelas VIII belum stabil.
2. Mengganggu teman atau berbicara ketika jam pelajaran berlangsung (khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak)
3. Adanya siswa yang cenderung menunda-nunda dalam mengerjakan tugas Mata Pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nur Kota Cirebon.
4. Membolos saat jam pelajaran Akidah Akhlak.
5. Tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Mengabaikan nasihat dan arahan yang diberikan oleh guru terkait pentingnya disiplin belajar.

C. Batasan Masalah

Agar lebih fokus, peneliti membatasi masalah pada penelitian ini dari berbagai masalah yang ditemukan yaitu:

Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat,” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

¹⁴ Habib, “Hubungan Konsep Dan Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Dakwah Rumbai Pesisir” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

¹⁵ Siti Hasanah, “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Disiplin Belajar PAI Peserta Didik SMKN 1 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.” 2021.

¹⁶ Rozanah, Siti Amanah, Rasimin “Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 7 Muaro Jambi,” *Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023).

¹⁷ Dwi Amiliatuz Zaqiyah, “Pengaruh Self Control Dan Self Concept Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Mipa Di Man 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023,” (*Doctoral Dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*), 2023.

1. *Self-Control* siswa kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon.
2. Disiplin belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon.
3. Hubungan *self-control* dengan disiplin belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *self-control* siswa kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon?
2. Bagaimana disiplin belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon?
3. Bagaimana hubungan antara *self control* dengan disiplin belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari disusunnya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *self-control* (kontrol diri) siswa kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan disiplin belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara *self-control* dengan disiplin belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs An-Nur Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif pada umumnya bagi dunia pendidikan serta menambah pengetahuan khususnya mengenai hubungan kontrol diri (*self control*) dengan disiplin belajar Akidah Akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk melakukan observasi ke lapangan secara langsung.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan akan pentingnya bagaimana peran kontrol diri (*self control*) dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah

c. Bagi Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi murid dan dapat memberikan motivasi yang kuat untuk bisa memiliki perilaku yang lebih terarah positif.

G. Kerangka Teori

Menurut Averill *self-control* merupakan “*perception of control appears to be a general predictor of responses to unpleasant events regardless of species. A sense of control, the illusion that one can exercise personal choice, has a definite and positive role in maintaining life.*”¹⁸ Jadi, *self-control* merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku, mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan kemampuan untuk memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini.¹⁹ *Self Control* (kontrol diri) menurut M. Nur Ghufon & Rini Risnawita diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.²⁰ Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan

¹⁸ James R. Averill, “Personal Control over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress.” *Psychological Bulletin* 80, no. 4 (October 1973). hlm. 286–303.

¹⁹ Anggraini, Dewi, and Astuti, “Kontrol Diri Pada Remaja Pengguna Tik Tok.” hlm.76.

²⁰ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*. 2012. hlm.22.

kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.²¹ Hurlock menyatakan bahwa kontrol diri memungkinkan remaja untuk berpikir atau berperilaku yang lebih terarah, dapat menyalurkan dorongan-dorongan perasaan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku dilingkungan sekitarnya.²²

Dalam hal ini, kontrol diri sangatlah berperan penting bagi peserta didik. Kontrol diri yang terdapat pada dalam diri tidaklah sama, hal tersebut dipengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukannya. Kontrol diri sebagai mediator psikologis dan berbagai perilaku. Kemampuan untuk menjauhkan dari perilaku yang mendesak dan memuaskan keinginan adaptif, orang yang memiliki kontrol diri yang baik maka individu tersebut dapat mengarahkan perilakunya, sebaliknya jika individu yang memiliki kontrol diri yang rendah akan berdampak pada ketidakmampuan mematuhi perilaku dan tindakan, sehingga individu tidak lagi menolak godaan dan implus.²³

Menurut Averill membagi aspek atau indikator *self-control* menjadi tiga, antara lain:²⁴

- 1) Kontrol Perilaku (*Behavior Control*), perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengatur stimulus.
- 2) Kontrol Kognitif (*Cognitif Control*), perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu kemampuan untuk memperoleh informasi dan kemampuan melakukan penilaian.
- 3) Mengontrol Keputusan (*Decesional control*).

²¹ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita.2012. Hlm.23.

²² Saparudin Sari, Abdul Murad, and Azhar Aziz, “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa SMA As-Syafi’iyah Medan,” *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 2, no. 1 (January 10, 2020). hlm.63–68.

²³ Ezra Addo Setiawan, “Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa,” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (January 19, 2023). hlm.84–91.

²⁴ Averill, “Personal Control over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress.” 1973. hlm. 286–303.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, disiplin bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka tentang cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.²⁵ Menurut Tu’u disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.²⁶ Sedangkan menurut Moenir “disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan”.²⁷ Menurut Slameto Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Menurut Wahyono menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan; tata tertib; sekaligus pengendalian diri; menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar, sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.²⁹ Mata pelajaran Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

²⁵ Riski Putri Primadini, “Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung.” 2021. hlm. 55-56.

²⁶ Amalia Yunia Rahmawati, “Analisis Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Menganalisis Limba Busana Siswa Kelas X SMK Tata Busana Pandak Bantul,” *Tata Busana*, no. July (2020). hlm.12.

²⁷ Feri Supriyanto, “Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Musi Banyuasin,” *Jurnal Manajemen Kompeten* 5, no. 1 (2022). hlm. 43.

²⁸ Edward Harefa, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Sepriano & Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm.79.

²⁹ Samuel Mamonto dkk, “*Disiplin Dalam Pendidikan.*”2023. hlm.76.

pelajaran akidah akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar akidah akhlak adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib belajar pada mata pelajaran akidah akhlak, dalam rangka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan cara belajar yang baik. Orang yang berhasil dalam belajar selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Menurut Elizabeth Hurlock Hurlock mengatakan bahwa disiplin sangatlah perlu untuk perkembangan anak khususnya siswa, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan anak sebagai berikut:³¹

1. Disiplin memberikan anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
2. Dengan membantu anak menghindari rasa perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.
3. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai

³⁰ Rika Widianita, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok." 2023. hlm.98.

³¹ Riski Putri Primadini, "Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung." 2021.hlm. 90-98.

tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan.

4. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
5. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani “suara dari dalam” pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.

Adapun Elizabeth Hurlock mengatakan indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar siswa antara lain:³²

- 1) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
- 2) Persiapan belajar
- 3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
- 4) Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Tentunya *self-control* mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif yang dapat menghambat proses belajar siswa tersebut. Kemudian *self-control* itu diperlukan guna membantu siswa dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal yang merugikan yang mungkin terjadi yang mungkin berasal dari luar.³³ Terlebih di usia remaja siswa cenderung memiliki kontrol diri yang tidak stabil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar individu tersebut berada. Seperti yang diungkapkan oleh Thalib individu yang mampu mengontrol dirinya akan dapat mengambil keputusan dan bertindak secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan serta menghindari konsekuensi yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, *self-control* sangat

³² Ardani Subahti, Abdul Halik, and Maryam M, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Di Kota Parepare,” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 1 (2021). hlm. 1–9.

³³ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*. 2012. hlm.25.

penting bagi siswa, terutama dalam menjaga disiplin belajar akidah akhlak.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa ketika kontrol diri semakin tinggi, maka disiplin belajar akidah akhlak juga akan terbentuk dengan baik. Begitu pula sebaliknya, ketika kontrol diri semakin rendah, maka disiplin belajar akidah akhlak juga tidak akan terbentuk secara maksimal.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Teori

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

³⁴ Nengci Cienci Mariolin, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota Medan."2024. hlm. 39.